

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi RPP ke modul ajar pada SMA negeri di kota Purwokerto memberikan perubahan dan penambahan pada elemen rencana pembelajaran. Perubahan pada modul ajar adalah dirubahnya KI dan KD menjadi CP. Modul ajar dinilai lebih rinci karena ada elemen-elemen baru yang sebelumnya pada RPP tidak ada. Elemen-elemen pada modul ajar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran-lampiran.

Bagian informasi umum pada modul ajar terdiri atas identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target pembelajaran, dan model pembelajaran. Pada bagian informasi umum terdapat penambahan elemen yaitu adanya keterangan fase pada identitas modul, profil pelajar Pancasila (P5), serta target pembelajaran. Fase merupakan tingkatan perkembangan yang harus dicapai siswa. Elemen-elemen tersebut sebelumnya tidak tersedia pada RPP sehingga dengan adanya elemen baru dapat menambah kerincian modul ajar.

Bagian komponen inti pada modul ajar terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta refleksi siswa dan guru. Pada bagian komponen inti terdapat penambahan elemen yaitu adanya pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan asesmen. Adanya penambahan elemen baru tersebut dapat menambah kerincian modul ajar

karena sebelumnya tidak tersedia pada RPP.

Bagian lampiran-lampiran pada modul ajar terdiri atas lembar kerja peserta didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, serta daftar pustaka. Lampiran-lampiran pada modul ajar dinilai lebih rinci dan spesifik. Pada modul ajar penyusunan lampiran lebih terstruktur. Adanya bahan bacaan yang lebih lengkap dapat mempermudah guru dalam mempersiapkan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

Modul ajar telah sesuai digunakan sebagai rencana pembelajaran pengganti RPP. Modul ajar bersifat fleksibel sehingga memberikan kebebasan guru dalam mengeksplor dan menyusun rencana pembelajaran. Guru diperbolehkan menambahkan elemen lain yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Banyaknya materi pembelajaran yang tersedia pada modul ajar mengharuskan guru untuk dapat memilih konten pembelajaran yang kreatif dan diagnostik dari berbagai sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka guru masih mengalami kendala. Guru masih membutuhkan waktu untuk dapat mempelajari dan mengembangkan modul ajar. Adanya keterlambatan penyediaan bahan ajar yang dijadikan pedoman menyebabkan terhambatnya penyusunan modul ajar. Banyaknya referensi yang harus dieksplor guru juga menjadi salah satu kendala dalam menyusun modul ajar.

B. Saran

Modul ajar merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemahaman guru dalam menyusun modul ajar menjadi penentu

kualitas modul ajar. Dalam menyusun modul ajar agar sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka guru dapat mencari referensi dan informasi melalui *platform* merdeka mengajar (PMM) yang telah disediakan pemerintah. Perbedaan pandangan mengenai modul ajar ini tentunya dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan evaluasi penerapan modul ajar kurikulum merdeka di SMA negeri di kota Purwokerto. Dengan melakukan evaluasi diharapkan guru dapat memperbaiki dan mengembangkan potensi yang mereka miliki agar implementasi modul ajar kurikulum merdeka dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dukungan dan keterkaitan pemerintah juga dibutuhkan dalam penyusunan modul ajar. Penyediaan bahan ajar yang lebih bervariatif dapat membantu guru dalam mengembangkan modul ajar. Pelatihan penyusunan modul ajar yang diselenggarakan pemerintah dapat memberikan kemudahan bagi guru yang masih kesulitan dalam memahami modul ajar. Dengan adanya dukungan dan keterkaitan pemerintah terhadap penyusunan modul ajar, mendukung implementasi modul ajar agar dapat diterapkan secara maksimal.